BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Strategi Pembinaan Sikap Toleransi Beragama Pada Siswa di SDN Hinas Kiri

   a. Keteladanan

Stretegi ini dapat dilihat melalui interaksi sosial yang harmonis antar tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan di sekolah, saling menghargai dan menghormati serta tidak berlaku diskriminatif baik dalam rangka pekerjaan ataupun sebatas interaksi sosial biasa di lingkungan sekolah. Misalnya, guru saling membantu dalam hal pekerjaan.

   b. Kegiatan Spontan

Guru secara spontan menegur siswa yang berlaku kurang sopan dan mengingatkan para siswa agar membantu temannya yang memerlukan pertolongan, misalnya meminjamkan pulpen, meminjamkan buku, meminjamkan barang mainan, menawarkan makanan, dan menyampaikan keterengan ketidakhadiran temannya di kelas.

   c. Teguran

Kepala sekolah dan guru menegur apabila ada siswa yang berlaku kurang sopan atau bertindak diskriminasi terhadap orang lain dan mengingatkan bahwa hal tersebut tidak baik dilakukan dan mengingatkan agar tidak mengulangi hal serupa.

d. Pengkondisian Lingkungan/Anjuran

Hal ini dapat dilihat dengan adanya pemasangan poster di dinding depan kantor guru yang berisi anjuran pelaksanaan 10 K: keimanan, keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan, kesehatan, keterbukaan, keteladanan

e. Kegiatan Pembiasaan atau Rutin

Strategi pembinaan sikap toleransi yang berjalan di SDN Hinas Kiri melalui pembiasaan antara lain: 1) sekolah membiasakan pelaksanaan 10 K; 2) piket kebersihan yang berlangsung di masing-masing kelas; dan 3) membaca doa sebelum selajar menurut agama dan kepercayaan masing-masing.

f. Pemberian Nasihat

Kepala sekolah dan guru memberikan nasihat kepada siswa agar bersikap baik, sopan dan santun, termasuk menghargai perbedaan agama pada kesempatan-kesempatan tertentu baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

g. Pengintegrasian pada Pembelajaran

Sejumlah guru melakukan hal ini misalnya dengan menjelaskan tentang keberagaman agama, memanfaatkan materi pelajaran yang berkaitan dengan toleransi beragama, dan memenafaatkan materi pelajaran pada mata pelajaran PPKn.

2. Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Karakter Melalui Nilai Toleransi Beragama Pada Siswa di SDN Hinas Kiri

a) Faktor Internal

1) Karakteristik Siswa yang Cenderung Sulit Dikontrol, Agresif dan Suka Membangkang

Karakteristik sebagian siswa SDN Hinas Kiri yang cenderung sulit dikontrol, agresif, suka membangkang dan kadang berselisih dengan teman sendiri.

b) Faktor Eksternal

1) Lingkungan Keluarga

(a) Minimnya Peran Keluarga dalam Membina Karakter Siswa

Sebagian orang tua seolah sepenuhnya menyerahkan pendidikan anak-anaknya kepada sekolah.

2) Lingkungan Sekolah

(a) Keberagaman agama siswa

Para siswa di SDN Hinas Kiri terdiri dari beragam agama yakni Hindu, Islam, Kristen, Buddha, dan ada pula siswa yang tercatat menganut aliran kepercayaan.

(b) Keberadaan Mata Pelajaran Agama

Ada tiga mata pelajaran agama di SDN Hinas Kiri, yaitu Hindu, Islam, dan Kristen.

(c) Ketersediaan Guru Pelajaran Agama bagi Siswa

Terdapat tiga guru agama di SDN Hinas Kiri, yakni guru pelajaran agama Hindu, guru pelajaran agama Islam, dan guru pelajaran Agama Kristen.

(d) Keteladanan Tenaga Pendidik dan Kependidikan Sekolah

Keteladanan para pemangku kepentingan di sekolah SDN Hinas Kiri yang secara langsung atau tidak langsung mencontohkan bagaimana toleransi itu dijalankan di lingkungan sekolah, misalnya saling menghargai satu sama lainnya.

(e) Terdapat Materi Pelajaran yang Menunjang Pembinaan Sikap Toleransi

Materi pelajaran juga menunjang proses pembinaan toleransi beragama siswa. Misalnya saja, materi di mata pelajaran PPKn yang menyinggung soal keberagaman etnis, budaya, dan agama dapat dijadikan kesmpatan guru untuk menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa. Selain itu, materi pelajaran yang dalam proses pembelajarannya dapat dikemas dengan pola pembagian kelompok diskusi dapat pula menjadi penunjang proses pembinaan tersebut.

(f) Adanya Program Jumat Takwa

Jumat Takwa berfokus pada pendalaman pembelajaran agama bagi siswa, baik dalam hal praktek keagamaan maupun tentang akhlak.

3) Lingkungan Masyarakat

(a) Lingkungan Masyarakat Sekitar Sekolah yang Harmonis

Lokasi sekolah berada di Desa Hinas Kiri yang masyarakatnya terkenal dengan kehidupannya yang rukun dan harmonis di tengah keberagaman agama. Diketahui pula bahwa Desa Hinas Kiri dinobatkan sebagai Desa Binaan Kerukunan oleh Forum Komunikasi Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Hulu Sungai Tengah sejak 2014.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengganggap perlu memberikan rekomendasi-rekomendasi sebagai berikut:

1. Pihak sekolah hendaknya ke depan menyusun program-program khusus yang terintegrasi dengan pihak luar sekolah (masyarakat) dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan pemahaman dan praktik toleransi beragama pada siswa. Hal ini mengingat ancaman disintegrasi di era media sosial sekarang semakin menguat.
2. Pihak sekolah mesti memperkuat koordinasi dengan pihak orang tua siswa dan tokoh masyarakat agar turut menjadi bagian pihak yang melakukan pembinaan sikap toleransi pada siswa karena pendidikan formal perlu ditopang pendidikan informal dan non formal. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkuat peran komite sekolah.
3. Orang tua siswa dan masyarakat mesti memahami bahwa pendidikan untuk anak tidak bisa sepenuhnya diserahkan kepada pihak sekolah. proses pendidikan juga berlangsung melalui interaksi di lingkungan keluarga dan masyarakat. Maka dari itu, setiap pola interaksi yang dibangun dengan anak sekolah dasar mesti mengandung unsur edukatif dan membangun akhlak mulia.